



**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN
DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V
SD GUGUS AHMAD YANI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Wahyu Endah Sulistyorini

NIM 1401413026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Endah Sulistyorini

NIM : 1401413026

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani” benar-benar hasil karya peneliti sendiri. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Juni 2017

Peneliti



Wahyu Endah Sulistyorini

NIM 1401413026

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani”.

Nama : Wahyu Endah Sulistyorini

NIM : 1401413026

Program Studi : PGSD

telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 7 Juni 2017

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Susilo, M.Pd.

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP 195412061982031004

NIP 196703141992031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Drs. Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani”, karya,

nama : Wahyu Endah Sulistyorini

NIM : 1401413026

Program Studi : PGSD

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2017

Semarang, 21 Juni 2017

Panitia Ujian

Ketua,



Penguji,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Pembimbing Utama,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Pembimbing Pendamping,

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

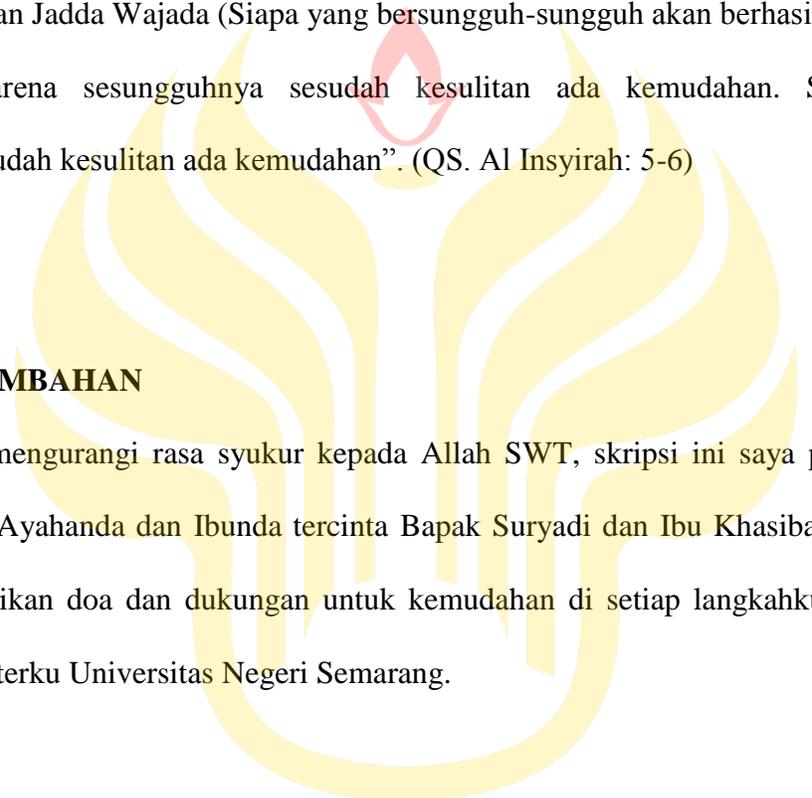
MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Man Jadda Wajada (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)”.
2. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Suryadi dan Ibu Khasibah yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kemudahan di setiap langkahku, serta untuk almamaterku Universitas Negeri Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani” dengan lancar. Peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan menyusun skripsi, Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sampai selesai.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
3. Dra. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Susilo, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.

6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd Dosen Penguji Utama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggungjawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. Dosen wali, yang selama perkuliahan selalu memberi bimbingan, arahan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala SDN 1 Tampingan, SDN 2 Tampingan, SDN 1 Campurejo, SDN 2 Campurejo, SDN 1 Ngabean, SDN 2 Ngabean, dan SDN 3 Ngabean di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua arahan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2017
Peneliti,

Wahyu Endah Sulistyorini
NIM 1401413026

ABSTRAK

Sulistyorini, Wahyu Endah. 2017. *Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani*. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Susilo, M.Pd. Pembimbing (2) Drs. Purnomo, M.Pd.

IPS di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal dan global untuk dapat hidup bersama dengan masyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk berperan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kurikulum mata pelajaran IPS (BSNP 2007:5-7), ditemukan beberapa permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Observasi yang dilakukan peneliti di 3 SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kendal juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPS masih rendah. Penelitian oleh Bambang Sumantri dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu ekstern dan intern. Salah satu faktor intern adalah disiplin belajar, baik disiplin belajar di rumah maupun disiplin belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS.

Penelitian ini adalah penelitian jenis korelasional dengan jumlah sampel 110 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner dan test soal, analisis data dengan teknik regresi.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Disiplin belajar di rumah memperoleh skor rata-rata 70,32 kategori sangat baik. 2) Disiplin belajar di sekolah memperoleh skor rata-rata 81,01 kategori baik. 3) Prestasi belajar IPS memperoleh skor rata-rata 70,12 kategori cukup baik. 4) Ada hubungan antara disiplin belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS. 5) Ada hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS. 6) Ada hubungan antara disiplin belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPS.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Gugus Ahmad Yani. Saran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, guru hendaknya menanamkan sikap disiplin yang baik, dan bagi orang tua mendorong dan membimbing putra-putri dalam meningkatkan prestasi.

Kata kunci : belajar, disiplin, IPS, prestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Hasil Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
1.6.2.1 Bagi Guru.....	11

1.6.2.2	Bagi Siswa	11
1.6.2.3	Bagi Orang Tua.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA		12
2.1	Kajian Teori	12
2.1.1	Belajar dan Prestasi Belajar	12
2.1.1.1	Pengertian Belajar.....	12
2.1.1.2	Prinsip-prinsip Belajar	16
2.1.1.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	18
2.1.1.4	Pengertian Prestasi Belajar	23
2.1.1.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
2.1.2	Disiplin Belajar di Rumah	27
2.1.2.1	Pengertian Disiplin Belajar di Rumah	27
2.1.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Rumah.....	31
2.1.2.3	Menumbuhkan Disiplin Belajar di Rumah	33
2.1.2.4	Tujuan Disiplin Belajar di Rumah	36
2.1.3	Disiplin Belajar di Sekolah.....	37
2.1.3.1	Pengertian Disiplin Belajar di Sekolah.....	37
2.1.3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Sekolah.....	41
2.1.3.3	Tujuan Disiplin Belajar di Sekolah.....	43
2.1.4	Hakikat Pembelajaran IPS	45
2.1.4.1	Pengertian IPS.....	45
2.1.4.2	Tujuan IPS	46

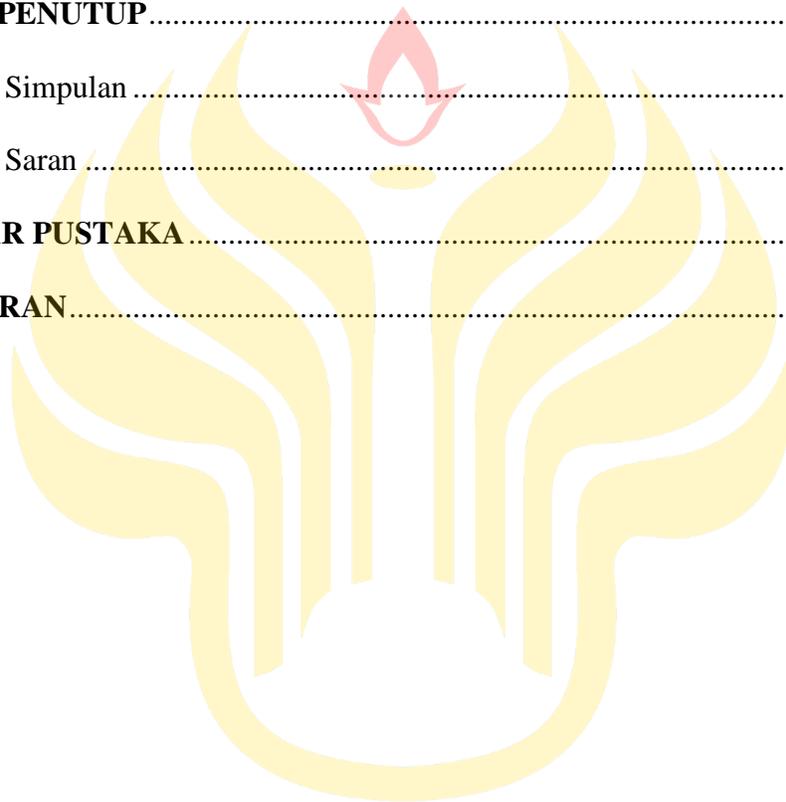
2.1.4.3	Ruang Lingkup IPS.....	47
2.1.4.4	Pembelajaran IPS di SD.....	47
2.1.4.5	Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum	49
2.1.4.6	Evaluasi Pembelajaran IPS di SD.....	51
2.2	Evaluasi Pembelajaran IPS di SD Gugus Ahmad Yani	51
2.3	Hubungan Disiplin Belajar di Rumah, Disiplin Belajar di Sekolah, dan Prestasi IPS	52
2.3.1	Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS	52
2.3.2	Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS	55
2.3.3	Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS.....	58
2.4	Kajian Empiris	61
2.5	Kerangka Teoretis.....	66
2.6	Kerangka Berfikir	67
2.7	Hipotesis	71
BAB III METODE PENELITIAN		72
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	72
3.2	Prosedur Penelitian	73
3.3	Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	74
3.3.1	Subyek Penelitian.....	74
3.3.2	Lokasi Penelitian.....	75
3.3.3	Waktu Penelitian.....	75

3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	76
3.4.1	Populasi Penelitian.....	76
3.4.2	Sampel Penelitian.....	77
3.5	Variabel Penelitian.....	79
3.5.1	Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)	79
3.5.2	Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)	80
3.5.3	Definisi Operasional	80
3.5.3.1	Variabel Disiplin Belajar di Rumah (X1)	80
3.5.3.2	Variabel Disiplin Belajar di Sekolah (X2).....	81
3.5.3.3	Variabel Prestasi Belajar (Y)	81
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	82
3.6.1	Tes.....	82
3.6.2	Wawancara.....	83
3.6.3	Kuisisioner atau Angket	84
3.6.4	Dokumentasi	84
3.7	Instrumen Penelitian	85
3.7.1	Penyusunan Instrumen.....	85
3.7.2	Uji Coba Instrumen.....	87
3.8	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	88
3.8.1	Validitas	88
3.8.2	Reliabilitas	92
3.8.3	Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal	95

3.9	Teknik Analisis Data.....	97
3.9.1	Uji Prasyarat Analisis	98
3.9.1.1	Uji Normalitas.....	98
3.9.1.2	Uji Linieritas	99
3.9.1.3	Uji Multikolinieritas.....	100
3.9.1.4	Pengkategorian Skor	102
3.9.2	Analisis Statistik Deskriptif	102
3.9.2.1	Kriteria Kategori Disiplin Belajar di Rumah	103
3.9.2.2	Kriteria Kategori Disiplin Belajar di Sekolah.....	104
3.9.2.3	Kriteria Kategori Prestasi Belajar IPS	104
3.9.3	Analisis Pengujian Hipotesis	105
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		110
4.1	Hasil Penelitian	110
4.1.1	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	110
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	111
4.1.2.1	Disiplin Belajar di Rumah	111
4.1.2.2	Disiplin Belajar di Sekolah.....	119
4.1.2.3	Prestasi Belajar IPS.....	126
4.1.3	Analisis Korelasi Sederhana	130
4.1.3.1	Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS (X1 dengan Y).....	130

4.1.3.2	Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS (X1 dengan Y).....	132
4.1.4	Analisis Korelasi Ganda	134
4.1.4.1	Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS (X1 dan X2 dengan Y)	134
4.1.5	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	135
4.1.5.1	Analisis Regresi Sederhana Disiplin Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS	135
4.1.5.2	Analisis Regresi Sederhana Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS	137
4.1.6	Analisis Regresi Berganda.....	138
4.1.6.1	Disiplin belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS	138
4.2	Pembahasan.....	140
4.2.1	Pembahasan Hasil Penelitian	140
4.2.1.1	Disiplin Belajar di Rumah	140
4.2.1.2	Disiplin Belajar di Sekolah	142
4.2.1.3	Prestasi Belajar IPS	143
4.2.1.4	Hubungan dan Besarnya Kontribusi Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS.....	144
4.2.1.5	Hubungan dan Besarnya Kontribusi Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS.....	146

4.2.1.6	Hubungan dan Besarnya Kontribusi Disiplin Belajar di Rumah, Disiplin Belajar di Sekolah, dengan Prestasi Belajar IPS.....	149
4.3	Implikasi Hasil	152
BAB V	PENUTUP	154
5.1	Simpulan	154
5.2	Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	161



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar Siswa di Sekolah	39
Tabel 2.2 Struktur Kurikulum SD/ MI	50
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	75
Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas V SD Gugus Ahmad Yani	76
Tabel 3.3 Data Pengambilan Sampel Siswa Kelas V SD Gugus Ahmad Yani	79
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Skala Disiplin Belajar Siswa di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah	86
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	91
Tabel 3.6 Interpretasi Skor atau Nilai r	93
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Reliabilitas Disiplin Belajar di Rumah	94
Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Reliabilitas Disiplin Belajar di Sekolah	94
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Reliabilitas Prestasi Belajar IPS	94
Tabel 3.10 Hasil Analisis Daya Beda	97
Tabel 3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	97
Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 3.13 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS	99
Tabel 3.14 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS	100
Tabel 3.15 Hasil Uji Multikolinieritas	101

Tabel 3.16 Kategori Skor Variabel Disiplin Belajar di Rumah	103
Tabel 3.17 Kategori Skor Variabel Disiplin Belajar di Sekolah	104
Tabel 3.18 Kategori Skor Variabel Prestasi Belajar IPS	105
Tabel 3.19 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	106
Tabel 3.20 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	108
Tabel 4.1. Data Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	110
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar di Rumah	112
Tabel 4.3 Statistik Data Skor Angket Disiplin Belajar di Rumah.....	114
Tabel 4.4 Interpretasi Skor Memiliki Rencana/ Jadwal Belajar.....	115
Tabel 4.5 Interpretasi Skor Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	116
Tabel 4.6 Interpretasi Skor Belajar pada Tempat dan Suasana Mendukung.....	117
Tabel 4.7 Interpretasi Skor Belajar dilakukan Secara Teratur	118
Tabel 4.8 Distribusi Disiplin Belajar di Sekolah.....	119
Tabel 4.9 Statistik Data Skor Disiplin Belajar di Sekolah	121
Tabel 4.10 Interpretasi Skor Memiliki persiapan Belajar yang Baik	122
Tabel 4.11 Interpretasi Skor Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	123
Tabel 4.12 Interpretasi Skor Memiliki Perhatian terhadap Pelajaran.....	124
Tabel 4.13 Interpretasi Skor Taat terhadap Semua Peraturan dan Tata Tertib yang Ada di Sekolah.....	125
Tabel 4.14 Kategori Prestasi Belajar IPS	127
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS.....	127

Tabel 4.16 Statistik Data Nilai Prestasi Belajar IPS	129
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS.....	131
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS.....	133
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS	134
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS.....	136
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Disiplin Belajar di Rumah	136
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS.....	137
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Disiplin Belajar di Sekolah.....	137
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Regresi Ganda Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS	138
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah	138
Tabel 4.26 Nilai Koefisien βX_1	139
Tabel 4.27 Nilai Koefisien βX_2	140

DAFTAR GAMBAR

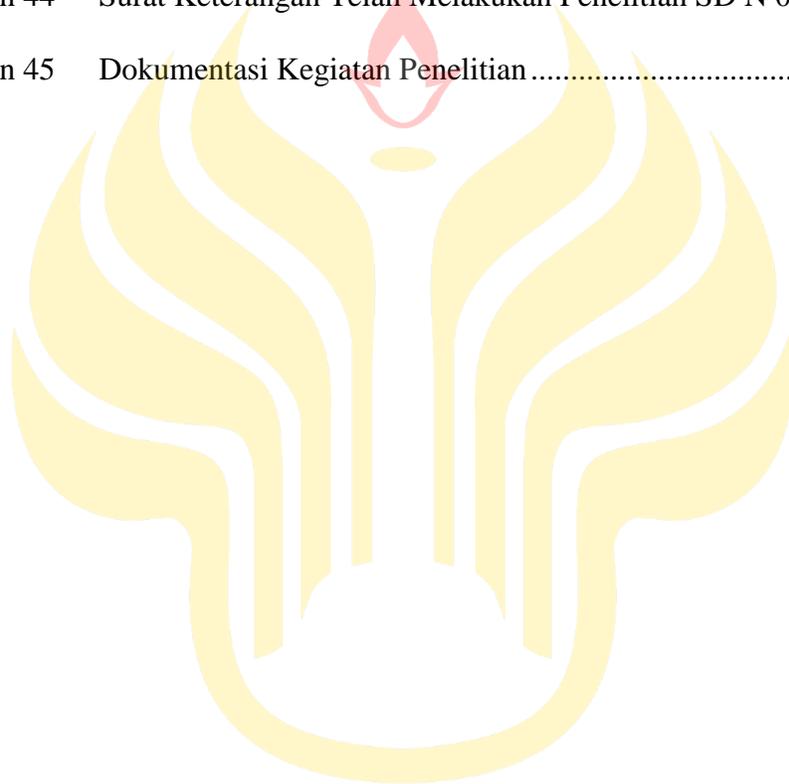
Gambar	2.1 Bagan Kerangka Teoretis	67
Gambar	2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	70
Gambar	3.1 Desain Penelitian Paradigma dengan 2 Variabel Bebas dan 1 Variabel Terikat.....	73
Gambar	4.1 Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa di Rumah	113
Gambar	4.2 Persentase disiplin belajar di rumah kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	113
Gambar	4.3 Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar di Sekolah	120
Gambar	4.4 Persentase Disiplin Belajar di Sekolah SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.....	120
Gambar	4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS.....	128
Gambar	4.6 Persentase Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Soal Tes Evaluasi Uji Instrumen Penelitian	162
Lampiran 2	Tes Evaluasi Uji Instrumen Penelitian	164
Lampiran 3	Lembar Jawaban Uji Instrumen Penelitian	170
Lampiran 4	Kunci Jawaban Tes Evaluasi Uji Instrumen Penelitian	171
Lampiran 5	Kisi – Kisi Angket Uji Instrumen Penelitian	172
Lampiran 6	Angket Uji Instrumen Penelitian.....	174
Lampiran 7	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	180
Lampiran 8	Skenario Pembelajaran.....	182
Lampiran 9	Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Soal Evaluasi (Tes).....	216
Lampiran 10	Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Angket	218
Lampiran 11	Data Hasil Skor Uji Coba Soal Evaluasi (Tes)	222
Lampiran 12	Data Hasil Skor Uji Coba Angket.....	223
Lampiran 13	Data Hasil Analisi Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal	224
Lampiran 14	Analisis Validitas Soal Evaluasi (Tes).....	225
Lampiran 15	Analisis Reliabilitas Soal Tes.....	226
Lampiran 16	Analisis Validitas Angket Variabel X1.....	227
Lampiran 17	Analisis Validitas Angket Variabel X2.....	228
Lampiran 18	Analisis Reliabilitas Angket.....	229
Lampiran 19	Kisi-Kisi Soal Tes Evaluasi Penelitian	230
Lampiran 20	Tes Evaluasi Penelitian	232

Lampiran 21	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	238
Lampiran 22	Angket Penelitian	240
Lampiran 23	Skor Hasil Penelitian.....	245
Lampiran 24	Skor Soal Evaluasi (Tes) IPS	255
Lampiran 25	Data Kategoris.....	260
Lampiran 26	Hasil Perhitungan Presentase Disiplin Belajar di Rumah, Disiplin Belajar di Sekolah, dan Prestasi Belajar	265
Lampiran 27	Contoh Hasil Angket Uji Coba Instrumen Siswa	270
Lampiran 28	Contoh Lembar Jawaban Soal Evaluasi (Tes) Uji Coba Instrumen Siswa	273
Lampiran 29	Contoh Hasil Angket Penelitian Siswa	274
Lampiran 30	Contoh Lembar Jawaban Soal Evaluasi (Tes) Penelitian Siswa.....	276
Lampiran 31	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 01 Tampingan.....	277
Lampiran 32	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 01 Tampingan.	278
Lampiran 33	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 02 Tampingan.....	279
Lampiran 34	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 02 Tampingan.	280
Lampiran 35	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 01 Campurejo	281
Lampiran 36	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 01 Campurejo.	282
Lampiran 37	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 02 Campurejo	283
Lampiran 38	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 02 Campurejo.	284
Lampiran 39	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 01 Ngabean.....	285
Lampiran 40	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 01 Ngabean.....	286

Lampiran 41	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 02 Ngabean.....	287
Lampiran 42	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 02 Ngabean.....	288
Lampiran 43	Surat Izin Melakukan Penelitian SD N 03 Ngabean.....	289
Lampiran 44	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 03 Ngabean.....	290
Lampiran 45	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	291



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas 2011:3).

Proses pendidikan di Indonesia tercakup dalam satu kesatuan yaitu Pendidikan Nasional. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sisdiknas 2011:7).

Pendidikan nasional salah satunya dilaksanakan melalui pendidikan dasar dan menengah. Sesuai UU nomor 20 tahun 2003 Bab X pasal 37 ayat 1 tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan

Sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP 2006:175-176). Susanto (2013:148), pendidikan IPS di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global untuk mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk berperan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Permendikbud nomer 104 tahun 2014 menyatakan dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Pandangan pakar konstruktivisme sosial memandang belajar sebagai proses aktif dimana peserta didik belajar menemukan prinsip, konsep, dan fakta untuk dirinya sendiri, dan karena itu penting untuk mendorong berfikir intuitif pada peserta didik. Demikian pula peserta didik membuat makna melalui interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungan dimana mereka hidup. Oleh karena itu pengetahuan merupakan produk manusia dan dibentuk secara sosial dan kultural. Belajar bukan

suatu proses yang hanya terjadi di dalam jiwa seseorang, atau bukan perkembangan perilaku yang bersifat pasif yang dibentuk oleh kekuatan eksternal dan belajar yang bermakna itu terjadi apabila individu terlibat dalam kegiatan sosial (Achmad Rifa'i, Catharin Tri Anni 2012:193).

Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kurikulum mata pelajaran IPS (BSNP 2007:5-7), ditemukan beberapa permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS seperti guru masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak, sumber belajar yang masih kurang, dan lain-lain.

Penelitian Widianti, Sri tentang "*Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS*" menyatakan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SDN Sidapura 01 Kabupaten Tegal tercermin dari beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah model pembelajaran, berdasarkan penelitian pada siswa kelas V SDN Sidapura 01 Kabupaten Tegal, diketahui bahwa untuk mata pelajaran IPS dengan model konvensional nilainya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan menggunakan model *mind mapping* mata pelajaran yang sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas eksperimen sebesar 81,36, sedangkan kelas kontrol hanya 73,33.

Hal yang sama juga ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di 7 SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kendal pada 19 Januari 2017 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPS masih rendah. Diketahui, SDN 01 Campurejo sejumlah 32 siswa hanya 14 siswa atau 43,75% yang dapat hasil di atas

KKM, sisanya 18 siswa atau 56,25% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 02 Campurejo sejumlah 27 siswa hanya 9 siswa atau 33,34% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 18 siswa atau 66,66% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 01 Tampingan sejumlah 36 siswa sudah cukup baik yaitu 20 siswa atau 55,55% tuntas KKM dan 16 siswa atau 44,45% belum tuntas, SDN 02 Tampingan sejumlah 15 siswa, 8 siswa atau 53,33% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 7 siswa atau 46,67% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 01 Ngabean sejumlah 27 siswa hanya 11 siswa atau 40,74% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 16 siswa atau 59,26% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 02 Ngabean sejumlah 36 siswa hanya 17 siswa atau 47,23% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 19 siswa atau 52,77% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 03 Ngabean sejumlah 15 siswa hanya 6 siswa atau 40% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 9 siswa atau 60% mendapat hasil dibawah nilai KKM.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari penjabaran diatas peneliti berasumsi bahwa kedua faktor eksternal dan internal tersebut dapat dioptimalkan dengan disiplin belajar yang ditanamkan dalam diri siswa dengan dorongan dari keluarga, lingkungan pendidikan atau sekolah, dan masyarakat.

Ardy Wiyani Novan dalam buku Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif menyatakan bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin berupaya mengembangkan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Belajar disiplin yang benar dan terarah akan menimbulkan gairah belajar yang tinggi terhadap diri siswa serta menjauhkan siswa dari sikap malas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Siswa yang memiliki disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumahnya akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar yang dapat menunjang proses belajarnya selama di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu kita tahu bahwa disiplin belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang prestasi belajar siswa yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, hendaknya guru dan orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan kedisiplinan belajarnya. Selain dukungan dari orang tua, siswa juga harus diberi nasehat dan motivasi dari guru agar mau belajar dengan disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Seperti dikutip dalam buku Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Tu'u Tulus berpendapat bahwa disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa dimana r hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari r table 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroje dan Ann Nduku Nyabuto dalam *Journal of Education and Social Research – January 2014*, Vol. 4 No.1 dengan judul “*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*”. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi: variabel jenis sekolah seperti kurangnya layanan dukungan dan bimbingan dan konseling, kualitas makanan yang buruk, kurangnya bahan pembelajaran yang cukup, hubungan guru-murid miskin, mengabaikan siswa mengeluh, dan administrasi tidak responsif. Variabel sosial juga mempengaruhi disiplin siswa dan mereka termasuk: tekanan teman sebaya penyalahgunaan narkoba dan kurangnya model peran. Hasil penelitian dalam ini yang kaitannya dengan tekanan teman sebaya, mayoritas (54,7%) sangat setuju bahwa itu adalah penyebab ketidakkedisiplinan siswa dibandingkan dengan 10% yang tidak setuju. Hal ini sesuai dengan Cowley (2001) yang berpendapat bahwa tekanan teman sebaya di kalangan peserta didik adalah faktor kuat dalam perilaku yang mengganggu peserta didik. Di dalam kelas pelajar yang dapat mengatur untuk membuat seluruh tertawa kelas di guru keuntungan banyak status dalam kelompok.

Penelitian lebih lanjut menetapkan bahwa mayoritas (37,3%) sangat tidak setuju bahwa kepadatan penduduk di ruang kelas adalah penyebab ketidaksiplinan siswa yang bertentangan dengan 16% yang setuju.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan ada hubungan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Gugus Ahmad Yani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS AHMAD YANI”. Apabila ada hubungan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah siswa dengan prestasi belajar IPS, maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru dan orang tua agar lebih memperhatikan kedisiplinan.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan permasalahan tersebut, antara lain:

1. Disiplin belajar siswa kurang terlihat;
2. Suasana kelas tidak kondusif;
3. Hasil belajar IPS siswa yang masih rendah;
4. Minat belajar siswa masih kurang;
5. Masih ada siswa yang lupa tidak mengerjakan PR;
6. Metode yang digunakan guru bersifat konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat dicakup dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan yang dimaksud adalah disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus Ahmad Yani. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara disiplin belajar siswa di rumah dan disiplin belajar siswa di sekolah terhadap prestasi belajar IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kondisi disiplin belajar di rumah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 2) Bagaimanakah kondisi disiplin belajar di sekolah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 3) Bagaimanakah prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 4) Adakah hubungan antara disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 5) Adakah hubungan antara disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?

- 6) Adakah hubungan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 7) Seberapa besar kontribusi disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 8) Seberapa besar kontribusi disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?
- 9) Seberapa besar kontribusi disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kondisi disiplin belajar di rumah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 2) Mendeskripsikan kondisi disiplin belajar di sekolah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 3) Mendeskripsikan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 4) Menguji hubungan antara disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 5) Menguji hubungan antara disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.

- 6) Menguji hubungan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 7) Menemukan besarnya kontribusi disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 8) Menemukan besarnya kontribusi disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.
- 9) Menemukan besarnya kontribusi disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai disiplin belajar siswa di rumah dan disiplin belajar siswa di sekolah serta prestasi belajar IPS sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, guru, siswa, dan orangtua.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan disiplin belajar siswa di sekolah. Sehingga guru diharapkan memberikan pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih mempunyai rasa tanggung jawab terhadap prestasi belajarnya terutama prestasi belajar IPS dengan lebih menekankan pada disiplin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk data dan informasi bagi orang tua, sebagai seorang pendidik yang berada di rumah hendaknya lebih memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan disiplin belajar anak di rumah supaya prestasi belajar anak meningkat terutama prestasi belajar IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar dan Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut E.R. Hilgard dalam Susanto (2013: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Selanjutnya Rifa'i (2012:66) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan

persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Pengertian mengenai belajar juga dikemukakan oleh Susanto (2013: 4) yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Rifa'i (2012:66) menjelaskan pengertian belajar menurut para ahli, yaitu :

- a) Belajar menurut Gage dan Berliner (1983:252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- b) Belajar menurut Morgan et.al. (1986:140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- c) Belajar menurut Slavin (1994:152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- d) Belajar menurut Gagne (1977:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2013:2).

Sejalan dengan hal tersebut Hamalik dalam Susanto (2013:3) mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Artinya, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Dengan mengelaborasi pendapat Slameto, E. R. Hilgard, Rifa'i, Susanto, dan Hamalik, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas sebagai upaya perubahan perilaku seseorang ke arah yang baik sebagai hasil dari pengalaman yang melibatkan proses kognitif mata pelajaran IPS kelas V SD KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, dan 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Jika demikian, Slameto (2013:3-5) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

a) Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya

pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.

b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Dari pendapat Slameto di atas sangat jelas bahwa seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan secara sadar terhadap dirinya, perubahan ini bersifat kontinu dan dapat berfungsi untuk individu tersebut. Seseorang dikatakan belajar jika berubah ke arah yang lebih baik, tidak bersifat statis dan sementara. Belajar adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga seorang juga dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku secara menyeluruh agar dapat memperoleh tujuan yang mereka inginkan.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Meskipun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Menurut Komsiyah (2012:12), prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.

- 2) Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- 3) Belajar yang efektif adalah belajar yang didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan.
- 6) Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan – kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian- pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Komsiyah, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi keaktifan, bertujuan, perhatian dan motivasi, tantangan, memerlukan bimbingan, memerlukan latihan, memerlukan pemahaman, keinginan dan kemauan, dan dapat mentransferkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan. Slameto (2013:54) menjelaskan dua golongan tersebut antara lain:

1) Faktor internal, yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal ini meliputi tiga faktor, antara lain:

a. Faktor Jasmaniah

Yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh, yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor ini dibedakan menjadi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

a) Inteligensi, diartikan sebagai kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian, menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/ hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan

- d) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- e) Motif, James Drever mengatakan “*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior towards an end or goal, consiustly apprehended or unconsiustly*”. Jadi motif erat kaitannya dengan tujuan yang akandicapai, sebagai penggerak/ pendorongnya.
- f) Kematangan, adalah suatu fase/ tingkat dala pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh
- b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehinggann minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Yakni faktor yang ada diluar individu. Faktor yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antaranggota keluarga

- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

b. Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar di sekolah mencakup beberapa aspek, diantaranya:

- a) Metode mengajar, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi.
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah, mencakup kedisiplinan seluruh warga sekolah
- f) Alat pelajaran, digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran
- i) Keadaan gedung sekolah
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

Kegiatan siswa dalam masyarakat antara lain:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, diantaranya organisasi, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan.
- b) Media masa, diantaranya tv, surat kabar, majalah, buku, komik, dan lain-lain.
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat, misalnya kebiasaan dan budaya masyarakat disekitarnya.

Dari pernyataan Slameto di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang ada disekitar siswa. Selain belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, belajar juga didasari oleh beberapa teori belajar.

Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan adalah tidak objektif, bersifat temporer, selalu berubah-ubah, dan tidak menentu (Komsiyah 2012: 42).

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 189) konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah siswa secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya.

Slavin (dalam Trianto 2007: 27) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.

Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman (Komsiyah 2012: 37). Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai *model perseptual*. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada pandangan itu, teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur kognitif terutama unsur pikiran untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Dari teori-teori menurut Komsiyah, Slavin, Rifa'i, dan Anni di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme dan kognitivisme merupakan teori belajar yang menitik beratkan pada pengalaman yang dibangun oleh siswa yang merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses

pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang realita melalui pengalaman nyata. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan juga berdasarkan tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya. Berdasarkan kesimpulan ini peneliti berasumsi bahwa pengalaman yang dibangun siswa selama proses pembelajaran haruslah dilakukan dengan menerapkan disiplin belajar agar kegiatan belajar dapat dilakukan secara kontinyu sehingga dapat lebih tertanam dalam diri masing-masing siswa.

2.1.1.4 Pengertian Prestasi Belajar

Hal yang diharapkan setelah siswa mengalami proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan tersebut seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan dan masih banyak lagi. Perubahan yang dialami tersebut merupakan bentuk dari hasil belajar, dimana setiap orang memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Salah satu bentuk dari wujud keberhasilan suatu pembelajaran adalah prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Saifudin Azwar (2013:164) menyatakan prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.

Tulus Tu'u (2004:75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Saifuddin Azwar (2005:9) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diukur dengan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom dibagi ke dalam 3 domain, yaitu (1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), (2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), dan (3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor). Uraian secara rinci untuk hasil belajar menurut Bloom adalah sebagai berikut:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor).

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Peneliti mengelaborasi berdasarkan pendapat Saifudin Azwar, Tulus Tu'u, dan Bloom di atas bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapat selama proses belajar mengajar, yang diukur melalui tes maupun nontes yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran IPS KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, dan 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh

perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dalam ranah kognitif aspek ingatan, pemahaman, dan aplikasi pada siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor penting dan mendasar yang memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik menurut Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004:78-81), yaitu :

a. Faktor kecerdasan

Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orangtua. Bakat yang dimiliki seorang siswa tentu berbeda-beda. Bakat tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian

biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orangtua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orangtua dan anak-anak.

g. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan, dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang memadai, siswa tertib disiplin. Maka kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

2.1.2 Disiplin Belajar di Rumah

2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar di Rumah

Menurut Harlock (1978:82), konsep populer dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin hanya digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa

yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Pada dasarnya disiplin adalah kontrol dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Daryanto dan Darmiatun 2013:49).

Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte S. (2006:57) dalam buku *Bimbingan dan Konseling SMP 2 untuk Kelas VIII*, mengatakan bahwa disiplin berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan kita pada tata tertib yang berlaku di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orangtua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Cony (2008:29-30) dalam buku *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, mengatakan disiplin dalam keluarga sebenarnya berkenaan dengan perumusan anggota keluarga tentang yang benar dan tidak benar, yang berkaitan dengan peraturan dan harapan yang telah ditentukan berhubungan dengan situasi dan tingkah laku tertentu. Pertumbuhan disiplin dalam keluarga secara timbal balik memanfaatkan kehidupan beragama dan pancaran norma-norma untuk mengambil keputusan dalam berbagai situasi kehidupan dalam suatu kompleksitas masyarakat yang terus menerus berubah karena adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun karena perkembangan kemajuan masyarakat itu sendiri.

Shochib (2010:3) dalam buku *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, mengatakan tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan

yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Menurut Imelda dalam Herlina Dwi Prasti (2005:34), individu yang memiliki kedisiplinan belajar di rumah akan menunjukkan ciri sebagai berikut :

- a. Orang yang disiplin tentunya memiliki jadwal kegiatan dan mempunyai waktu belajar yang teratur.
- b. Orang yang hidup disiplin akan belajar sedikit demi sedikit (*mancicil*) secara berkesinambungan.
- c. Mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal atau rencana, sehingga tugas selesai tepat pada waktunya.
- d. Belajar di tempat dan suasana yang mendukung menurutnya.

Berdasarkan uraian teori di atas, disiplin dalam keluarga atau rumah berorientasi pada kewajiban orang tua dalam mendidik anak dengan menanamkan ketaatan dan kepatuhan pribadi sejak dini, salah satunya yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama sebagai dasar disiplin dalam keluarga untuk proses pembentukan pribadi merupakan cita-cita yang terdapat dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya adalah ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.

Peneliti mengelaborasi berdasarkan beberapa pendapat dari Hurlock, Daryanto, Darmiatun, Yulita Rintyastini, Suzy Yulia Charlotte S., Cony, dan Shochib di atas bahwa, disiplin belajar di rumah adalah ajaran perilaku mengenai kegiatan

belajar yang sudah disetujui oleh kelompok keluarga untuk diterapkan di dalam rumah yang dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga dan memiliki beberapa indikator yaitu (1) Memiliki rencana atau jadwal belajar, (2) Mengerjakan tugas tepat waktu, (3) Belajar pada tempat dan suasana mendukung, dan (4) Belajar dilakukan secara teratur. Uraian secara rinci setiap indikator adalah sebagai berikut:

(1) Memiliki rencana atau jadwal belajar

Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik tentunya mempunyai jadwal atau perencanaan belajar. Jadwal belajar di rumah yang sudah terencana sesuai dengan jadwal kegiatan belajar di sekolah akan membuat siswa lebih siap ketika di sekolah. Perencanaan baik yang sudah disusun menjadikan siswa belajar secara kontinu sesuai jadwal kegiatan belajar yang dimiliki. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin yang baik tidak mempunyai jadwal atau perencanaan belajar.

(2) Mengerjakan tugas tepat waktu

Tugas yang diberikan guru untuk siswa dimaksudkan agar siswa belajar ketika di rumah. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan baik di rumah. Tugas akan di selesaikan tepat waktu karena mereka sudah memiliki jadwal kegiatan yang akan dilakukan setelah tugas atau pekerjaan rumah diselesaikan. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin yang baik tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

(3) Belajar pada tempat dan suasana mendukung

Setiap siswa akan memiliki rasa nyamannya terhadap keadaan tempat belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan lebih senang belajar di tempat yang tenang, bersih, dan aman sehingga membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin yang baik belajarnya tidak memperhatikan tempat dan suasana.

(4) Belajar dilakukan secara teratur

Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan melakukan kegiatan belajar secara teratur dan kontinu serta memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain seperti orangtua, kakak, atau adik. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin yang baik tidak akan belajar secara teratur.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Rumah

Suksesnya pembentukan disiplin pada anak khususnya yang dilakukan dalam keluarga ditentukan oleh sejumlah faktor. Dodson dalam Maria J. Wantah (2005: 180-182) menyebutkan lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak yaitu:

a. Latar Belakang dan Kultur Kehidupan Keluarga

Apabila orangtua sejak kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak memiliki disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orangtua membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

b. Sikap dan Karakter Orangtua

Orangtua yang mempunyai watak yang otoriter, suka menguasai, selalu menganggap diri benar, dan tidak mempedulikan orang lain, akan cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter pula. Sebaliknya, orangtua yang mempunyai watak peramah, lemah lembut, dan tidak menyakitkan orang lain, akan cenderung memperlakukan disiplin pada anak-anaknya secara permisif dan tidak ingin menyakitkan anak dengan hukuman fisik atau dengan kata-kata kasar.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Orangtua yang mengesap pendidikan menengah ke atas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan, dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah, dibanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.

d. Keutuhan dan Keharmonisan dalam Keluarga

Sebuah keluarga cenderung tidak utuh secara struktural, yaitu salah satunya, ibu atau ayah, tidak lagi bersama-sama dalam keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin kepada anak.

e. Tipe Perilaku Prenatal

Tipe perilaku prenatal yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan disiplin kepada anaknya. Sukun Pribadi (1982) mengemukakan

beberapa tipe perilaku prenatal yang dapat menghambat upaya pembentukan disiplin anak di rumah, (1) tipe prenatal yang keras, kejam, dingin, otoriter, selalu memberi nasehat, atau selalu memarahi anak; (2) acuh tak acuh, karena orangtua terlalu sibuk; (3) memanjakan, sehingga setiap kebutuhan anak dituruti secara berlebihan, walaupun anak sendiri tidak memintanya; (4) selalu khawatir terhadap anak.

Dari pemaparan menurut Maria J. Wantah di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa di rumah adalah latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan keluarga, serta tipe perilaku prenatal. Oleh karena itu, orang tua hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar anak dapat mengembangkan sikap disiplin belajar di rumah sehingga prestasi belajarpun akan meningkat. Selain itu peran orang tua hendaknya menerapkan dasar-dasar disiplin sejak dini agar perilaku disiplin akan secara alami melekat pada diri anak dan anak akan menerapkan disiplin secara sukarela tanpa ada paksaan termasuk dalam disiplin belajar di rumah, kemudian harapannya hal tersebut akan membentuk karakter anak agar senantiasa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun prestasi belajarnya di sekolah.

2.1.2.3 Menumbuhkan Disiplin Belajar di Rumah

Menurut Maria J Wantah (2005:176) disiplin yang baik dan positif adalah berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman, yakni pendisiplinan yang dilakukan orang dewasa yang memperlakukan anak dengan respek dan harga diri. Disiplin yang baik juga akan membantu anak menjadi besar dengan percaya diri,

bertanggung jawab dan tahu akan tindakannya yang pantas dipuji untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009:24) disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Seorang ahli psikologi anak, Gootman dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009:24), menegaskan bahwa jika kedisiplinan pada anak itu diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Disiplin yang baik juga akan membantu anak menjadi besar dengan percaya diri, bertanggung jawab dan tahu akan tindakannya yang pantas dipuji untuk mencapai suatu keberhasilan.

Burstein (Maria J Wantah. 2005:238) berpendapat bahwa apabila upaya-upaya pembentukan disiplin dilakukan secara sistematis dan profesional, orang tua harus belajar menyusun dengan jelas aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga. Berikut aturan dan kegiatan yang bisa dilakukan orang tua kepada anak di rumah:

- a. Kegiatan anak sebelum di sekolah
 1. Anak dilatih bangun selambat-lambatnya jam 05.00 pagi.
 2. Orangtua juga mengajarkan anak bahwa pada jam 06.00 anak harus berangkat ke sekolah agar tidak terlambat berangkat.
- b. Kegiatan anak setelah pulang sekolah
 1. Anak diingatkan, setelah pulang sekolah harus mengatikan pakaian sekolah dengan pakaian rumah.

2. Anak diberi kesempatan bermain dengan teman sebaya atau dengan mainan sendiri.
 3. Pada saat istirahat, anak harus tidur.
- c. Kegiatan anak untuk istirahat siang
1. Orangtua harus memberikan perhatian khusus tentang waktu anak untuk beristirahat.
 2. Orangtua hendaknya menyediakan jam meja berdasarkan jam yang ada sehingga anak dapat belajar sambil menata kegiatannya.
- d. Kegiatan anak setelah istirahat siang
1. Hendaknya orangtua dapat menyusun jadwal tertentu mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan anak seperti mewarnai gambar, pergi keluar rumah bersama sekedar mencari hiburan.
- e. Kegiatan anak pada malam hari
1. Orangtua membuat jadwal kegiatan anak pada malam hari secara konsisten terutama waktu makan malam, belajar, dan tidur.

Pentingnya peraturan yang ditegakan di rumah menurut Elizabeth Hurlock (1978:85) antara lain :

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh si anak. Bila peraturan diberikan dalam

kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Dari pendapat Maria J. Wantah, Imam Ahmad Ibnu Nizar, Burstein, dan Elizabeth Hurlock di atas peneliti menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku yang diharapkan dari anak atau siswa yang disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang disepakati oleh semua pihak yang terlibat dan tertuang dalam tata tertib atau aturan di rumah agar anak dapat diterima di masyarakat.

2.1.2.4 Tujuan Disiplin Belajar di Rumah

Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Tujuan pembelajaran di rumah menurut Scharles Schaefer dalam Yuliati Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte S. (2005:57) adalah dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang disiplin di rumah adalah untuk perkembangan pengendalian diri (*self control and self direction*) yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.

Dari pendapat Sacharles Schaefer di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar di rumah adalah menunjukkan tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorong anak agar berperilaku sesuai dengan norma-norma serta agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang mengerti bagaimana harus bertingkah laku yang baik menurut aturan. Seorang anak atau siswa yang sudah memiliki sikap disiplin belajar di rumah dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa pengendalian dari luar, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

2.1.3 Disiplin Belajar di Sekolah

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar di Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kemudian, dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana ia hidup (Semiawan C. 2008:89).

The Liang Gie dalam buku *Manajemen Kelas* mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati (Wiyani 2013:159).

Suryatri Darmiatun (2013:49-51) disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seseorang dengan karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai seting termasuk : (1) kompetensi dalam bidang akademik, pekerjaan dan relasi sosial; (2) pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku yang impulsif; (3) kepemimpinan; (4) harga diri yang positif dan identitas diri. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.

Darmiatun (2013:145), menunjukkan indikator disiplin di sekolah yang merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Disiplin Belajar Siswa di Sekolah

INDIKATOR	
KELAS 1 – 3	KELAS 4 – 6
Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
Menaati peraturan sekolah dan sekolah.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

Peneliti mengelaborasi berdasarkan pendapat dari Semiawan, The Liang Gie, Suryatri Darmiatun, dan Wiyani, bahwa disiplin belajar di sekolah merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan kesadaran diri yang memiliki indikator, (1) Memiliki persiapan belajar yang baik, (2) Menyelesaikan tugas tepat waktu, (3)

Memiliki perhatian terhadap pelajaran, dan (4) Taat terhadap semua peraturan dan tata tertib sekolah. Uraian tiap-tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Memiliki persiapan belajar yang baik

Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik akan memiliki persiapan belajar yang baik. Kegiatan belajar di sekolah akan berlangsung dengan nyaman dan tenang ketika hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas sudah dipersiapkan dengan baik jauh sebelum kegiatan terlaksanakan. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin tidak memiliki persiapan belajar yang baik.

(2) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar yang baik sudah merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan suatu kegiatan tertentu. Mereka tahu kapan tugas harus diselesaikan dan kapan tugas harus dikumpulkan. Menghargai waktu merupakan salah satu hal yang mendasari rasa disiplin mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin tidak akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

(3) Memiliki perhatian terhadap pelajaran

Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Disiplin dalam belajar menjadikan rasa nyaman, aman, dan tenang sehingga selama kegiatan belajar siswa akan fokus terhadap pelajaran serta tidak mudah terganggu oleh hal-hal di luar kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin tidak akan memperhatikan pelajaran.

(4) Taat terhadap semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan mentaati semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Menaati tata tertib yang ada di sekolah merupakan salah satu bentuk sifat disiplin di lingkungan sekolah. Mereka tahu dan sadar bahwa sesuatu yang sudah di atur harus ditaati dan dilaksanakan demi kenyamanan seluruh anggota masyarakat sekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin tidak akan mentaati semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar di Sekolah

Menurut E. Mulyasa (2009:192), disiplin sekolah dapat diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdidri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.

Masalah disiplin di dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari pertumbuhan disiplin anak sejak dini di rumah, keadaan emosional yang sudah menjadi kebiasaan akan ikut menentukan bagaimana ia menyesuaikan dirinya, kemudian di sekolah berlanjut di masyarakat sebagai dasar yang diperoleh sebelumnya. Kehidupan emosional yang merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan pola perasaan antar manusia dan sikap-sikap yang mengelilinginya menjadi dasar utama dalam pembentukan kepribadian anak.

Sikap disiplin yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi, adapula siswa yang memiliki kedisiplinan rendah.

Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin tersebut menurut Fauzi, Muhamad Irfan (2013:38-40) adalah :

a. Siswa itu sendiri

Setiap siswa memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka dalam menanamkan disiplin faktor dari dalam diri siswa perlu diperhatikan.

b. Sikap pendidik

Sikap pendidik dalam hal ini adalah guru juga mempengaruhi disiplin siswa. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada siswa. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya siswa cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik.

c. Lingkungan

Keadaan lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

d. Tujuan

Faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting memahami kondisi psikologis perkembangan anak sebelum ia masuk sekolah, prinsip dan asas pertumbuhan yang erat dengan kebutuhannya, ketergantungannya kepada orang lain serta kesan-kesan pertama yang menjadi pola perasaan dalam tumbuh kembang pribadinya, yang kemudian menjadi pola perasaan yang bersifat kebiasaan yang akan menjadi dasar melaksanakan disiplin di sekolah.

2.1.3.3 Tujuan Disiplin Belajar di Sekolah

Tujuan disiplin yang diterapkan dengan ketat bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan siswa untuk ia kelola sendiri. Maman Rachman (Tu'u, 2004:35-36) menyatakan tujuan disiplin sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain.
- d. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- e. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

f. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Seseorang memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan tidak sesuai yang diharapkan.

Hurlock (1978:103) menyatakan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa sekolah antara lain : a) berbohong, b) kecurangan, c) mencuri d) merusak, e) membolos. Semua peraturan yang dilakukan secara disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam melaksanakan berbagai peraturan sehingga terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin dari diri bila peraturan itu dipegang secara konsisten.

Hukuman terhadap ketidaktaatan ahanya akan mempunyai efek yang baik, bila bersifat mendidik dan sasaran yang jelas. Dengan dasar tersebut dan keteraturan organisasi serta rancangan pengelolaan kelas yang dilakukan sekolah secara konsisten dan berkesinambungan dalam setiap hari maka disiplin yang sehat akan tumbuh dengan baik di sekolah. Peran guru disini sangat berperan dalam memberi pengawasan terhadap apa yang dilakuakn siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (Semiawan C. 2008:94-95).

2.1.4 Hakikat Pembelajaran IPS

2.1.4.1 Pengertian IPS

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang standard isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Hidayati (2008:1.7), IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu social. Pengertian fusi disini adalah bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Menurut Sumantri dalam Hidayati (2008:1.3), IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social, maupun ilmu pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2008, pendapat dari Hidayati dan Sumantri, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian atau perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu yang lain yang telah disederhanakan, diadaptasi, diseleksi, dipilih, dan diorganisasikan secara praktis sesuai dengan prinsip pedagogis, psikologi, sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa SD dan sebagai bahan ajar di sekolah.

2.1.4.2 Tujuan IPS

Dalam kurikulum 2004 tingkat SD menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja dalam Hidayati (2008:1.24) adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik dalam Hidayati (2008:1.24) merumuskan tujuan pendidikan IPS

berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai social dan sikap, (4) Keterampilan.

2.1.4.3 Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek – aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketinggian bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional, sampai ketinggian global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. Tiap unsur yang menjadi subsistem dari ruang lingkup tersebut, berkaitan satu sama lain sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakatnya. Dengan demikian, ruang lingkup itu tidak hanya luas cakupannya, juga meliputi aspek dan unsur yang besar kuantitasnya. (Silvester Petrus Taneo 2010:1.40).

2.1.4.4 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD berperan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa sebagai

generasi penerus bangsa dan supaya dapat membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (good citizenship) harus mampu memahami materi mata pelajaran IPS salah satunya dengan cara meningkatkan kedisiplinan dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS, karena disiplin belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (BNSP, 2006: 175).

Susanto (2013:152) berpendapat bahwa dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun. Dalam masa usia ini menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia sebagai suatu keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai sesuatu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah masa sekarang (konkret), bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi

IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral. Tujuan yang harus dicapai oleh siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan taraf perkembangannya, dimulai dari pengenalan dan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas. Untuk menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS di lakukan melalui asesmen pembelajaran.

2.1.4.5 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

1. Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c. Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi waktu			
	I	II	III	IV, V, VI
A. Mata pelajaran				
1. Pendidikan agama				3
2. Pendidikan kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. ilmu pengetahuan alam				4
6. ilmu pengetahuan sosial				3
7. seni budaya dan ketrampilan				4
8. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.				4
B. muatan lokal				2
C. pengembangan diri				2*)
Jumlah	26	27	28	32

2.1.4.6 Evaluasi Pembelajaran IPS di SD

Menurut permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2.2 Evaluasi Pembelajaran IPS di SD Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Evaluasi pembelajaran IPS di SD Gugus Ahmad Yani sudah sesuai dengan permendikbud, yaitu sudah menggunakan 2 jenis penilaian. Semua SD di Gugus Ahmad Yani menggunakan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan

pada saat pembelajaran berlangsung diukur melalui lembar pengamatan. Kemudian penilaian hasil belajar dilakukan setelah pembelajaran selesai (bukan pada saat pembelajaran). Penilaian hasil di SD Gugus Ahmad Yani diukur melalui tes, yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2.3 Hubungan Disiplin Belajar di Rumah, Disiplin Belajar di Sekolah, dan Prestasi Belajar IPS

2.3.1 Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar IPS

Disiplin perlu ditanamkan dalam diri setiap anak agar dapat menjadi individu yang berprestasi dan memiliki kepribadian yang baik. Suryadi (2007:76) berpendapat bahwa disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, yaitu sebagai pengendalian diri yang memberikan pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri dan masyarakat. Kedisiplinan pertama kali didapatkan seorang anak dari keluarganya, dan kemudian anak akan belajar kedisiplinan ketika ia mulai masuk sekolah.

Disiplin yang baik bukanlah dalam bentuk hukuman, melainkan sebuah intruksi karena hukuman dengan sendirinya akan membuat anak bingung, marah, dan cenderung memberontak. Namun disiplin yang efektif mengajarkan tingkah laku yang baik sambil meninggalkan tingkah laku yang tidak baik (Dawn Ligfter,

1999:12). Apabila kedisiplinan pada anak itu diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Di depan orangtua sangat mungkin anak tampak mematuhi peraturan, namun di belakangnya, anak malah membangkang. (Gootman dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009:24) Disiplin yang baik akan membantu anak menjadi besar dengan percaya diri, bertanggung jawab dan tahu akan tindakannya yang pantas dipuji untuk mencapai keberhasilan.

Peneliti berasumsi bahwa disiplin belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS, dan prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor kedisiplinan siswa yaitu disiplin belajar di rumah. Peneliti juga memiliki prediksi bahwa, semakin baik disiplin belajar siswa di rumah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS.

Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar di rumah yang baik tentunya akan selalu membuat jadwal belajar yang sudah disesuaikan dengan aktivitas mereka sehingga mereka dapat belajar secara teratur dan kontinu. Belajar yang dilakukan secara kontinu lebih baik dibandingkan belajar yang hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dengan waktu yang lama. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi, akan belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Sehingga rasa malas dan rasa menentang untuk tidak belajar dapat diatasi dan siswa dapat belajar secara maksimal.

Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki disiplin belajar di rumah, siswa tidak mempunyai rasa tanggungjawab pada dirinya, anak tidak dapat membagi waktu yang tepat antara waktu belajar dan bermain. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap

prestasi belajar, dan dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS.

Disiplin belajar siswa memberi hubungan yang positif terhadap prestasi belajar termasuk prestasi belajar IPS. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan belajar dengan efektif, terarah, dan teratur sehingga memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan berdasarkan penelitian Retmono Jazib Prasajo dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi – November 2014, Volume 2 Nomor 1 dengan judul “Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Saran

yang disampaikan yaitu hendaknya orang tua mampu memberikan perhatiannya kepada anaknya dan menerapkan kedisiplinan belajar pada anak-anak, tetapi jangan terlalu otoriter, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dari Suryadi, Gootman dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar, dan penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo, di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik di rumah, dapat dipastikan prestasi belajar siswa tersebut juga baik, termasuk prestasi belajar mata pelajaran IPS. Apabila sikap seperti ini dimiliki, disadari dan dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Boja Kendal tentunya akan dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS karena prestasi belajar IPS sendiri merupakan bagian dari prestasi belajar siswa.

2.3.2 Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS

Novan Ardi Wiyani (2013:158) berpendapat bahwa kedisiplinan siswa yaitu perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Pendapat lain dari Suparman (2010:127-128) menyatakan bahwa disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan yang diberikan. Novan Ardi Wiyani (2013:160) juga menerangkan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan

guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan ketertiban yang telah ditetapkan.

Sekolah yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar dan perhatian pada diri siswa serta nantinya dapat memelihara kedisiplinan dalam diri siswa.

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap patuh dalam hal ini sangat penting pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Menurut Sem Wattimena dalam Tulus Tu'u (2004:94), untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya, yaitu disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dan disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar. Dengan sikap disiplin diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar. Belajar sendiri merupakan bagian yang paling pokok dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar yang dialami siswa berjalan dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa disiplin belajar di sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS, dan prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor kedisiplinan siswa yaitu disiplin belajar di sekolah. Peneliti juga memiliki prediksi bahwa, semakin baik disiplin belajar siswa di sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS.

Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Misalnya datang ke sekolah tidak terlambat, selalu memakai

seragam sekolah, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, memiliki sopan santun terhadap seluruh warga sekolah.

Disiplin adalah langkah-langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa ikuti untuk pengembangan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial. Dengan demikian peran disiplin sangatlah besar karena dengan disiplin siswa dapat mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan penelitian Singgih Tego Saputro dan Pardiman dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia – 2012, Volume X Nomor 1 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan bahwa: a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan $r_{x1y} = 0,587$; r^2 ; b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan $r_{x2y} = 0,429$; r^2 $x_{2y} = 0,184$; dan $t_{hitung} = 5,097$. c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan $R_y(1,2) = 0,625$; $R_2 y(1,2) = 0,391$; dan $F_{hitung} = 36,618$.

Berdasarkan pendapat dari Novan Ardi Wiyani, Suparman S, Sem Wattimena, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tego Saputra bersama Pardiman, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi di sekolah, akan menimbulkan sikap yang mempunyai keteraturan dan tanggungjawab atas sikap dan perilakunya serta akan mempunyai tujuan belajar yang jelas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang tinggi pula termasuk prestasi belajar IPS karena prestasi belajar IPS termasuk bagian dari prestasi belajara siswa. Apabila sikap ini dimiliki, disadari dan dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Boja Kendal tentunya akan dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS karena prestasi belajar IPS sendiri merupakan bagian dari prestasi belajar siswa.

2.3.3 Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS

Disiplin belajar yang sudah ditanamkan orang tua sejak dini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang selalu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun prestasi belajarnya di sekolah. Burstein (Maria J Wantah. 2005:238) menyatakna bahwa upaya-upaya pembentukan disiplin dilakukan secara sistematis dan profesional, orang tua harus belajar menyusun dengan jelas aturan-aturan yng berlaku dalam keluarga. Apabila siswa dapat menaati peraturan yang ada di rumah, sudah dapat dipastikan siswa tersebut dapat menerapkan disiplin belajar di

rumah. Siswa yang memiliki disiplin belajar di rumah akan melakukan kegiatan belajar secara kontinu setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah mereka atur. Karena belajar secara kontinu akan lebih efektif dibandingkan belajar dengan waktu-waktu tertentu dengan waktu yang lama.

Disiplin belajar yang harus dimiliki tidak hanya disiplin belajar di rumah, tetapi harus diimbangi juga dengan disiplin belajar di sekolah. Oleh karena itu disiplin belajar di rumah dan di sekolah mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Peneliti berasumsi bahwa disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS, dan prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor kedisiplinan siswa, baik disiplin belajar di rumah maupun disiplin belajar di sekolah. Peneliti juga memiliki prediksi bahwa, semakin baik disiplin belajar siswa di rumah dan disiplin belajar siswa di sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar IPS.

Siswa yang memiliki sikap disiplin di rumah juga akan selalu mematuhi tata tertib di sekolah. Misal, datang ke sekolah tidak terlambat, selalu memakai pakaian seragam sekolah, mengikuti upacara bendera dengan tertib, dan memiliki sikap sopan santun terhadap semua warga sekolah. Penerapan disiplin di sekolah juga harus didukung oleh guru dengan memberi contoh yang baik terutama dalam masalah kedisiplinan. Guru harus mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri

dan pelaksanaan tanggung jawab. Menurut Tulus Tu'u (2004:44) peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajarpun ikut terganggu.

Siswa yang memiliki disiplin belajar juga akan memilih tempat belajar yang mendukung. Jadi, ketika belajar mereka akan merasa nyaman sehingga materi yang dipelajari akan dapat diterima secara maksimal. Siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban, dengan sendirinya siswa tersebut akan belajar tanpa adanya unsur paksaan. Sehingga rasa malas, rasa enggan, dan rasa menentang akan dapat teratasi untuk dapat belajar secara maksimal.

Sebaliknya, ketika siswa tidak memiliki kesadaran akan disiplin belajar di rumah dan di sekolah, sudah dipastikan mereka akan belajar secara tidak teratur, tidak mematuhi tata tertib sekolah, jarang mengerjakan tugas dengan baik, dan sering membuat gaduh di kelas ketika pelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, peranan kedisiplinan sangat besar bagi siswa karena dengan kedisiplinan belajar, siswa akan dapat mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan kedisiplinan, maka rasa malas dan rasa enggan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini peneliti juga menyadari bahwa tidak hanya faktor kedisiplinan saja yang berhubungan atau mempengaruhi prestasi belajar, tetapi

faktor lain seperti motivasi belajar, perhatian orang tua, cara belajar serta sarana belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dari Maria J. Wantah dan Tulus Tu'u di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar di sekolah dan di rumah, akan dapat meraih prestasi belajar yang tinggi pula termasuk prestasi belajar IPS, karena mata pelajaran IPS termasuk bagian dari prestasi belajar siswa. Apabila sikap ini dimiliki, disadari dan dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Boja Kendal tentunya akan dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS karena prestasi belajar IPS sendiri merupakan bagian dari prestasi belajar siswa.

2.4 Kajian Empiris

Dalam kajian empiris ini akan diuraikan beberapa penelitian yang relevan, yang mendukung penelitian ini. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

1. Penelitian Fajriani, Nur Janah, dan Desi Loviana dalam Jurnal Pencerahan – Tahun 2016, Volume 10 Nomor 2 dengan judul “*Self - Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda

Aceh”. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji statistik non-parametrik diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata (*mean*) untuk *post-test* lebih besar dari pada *pre-test* yaitu $150,7 \geq 121,8$. Adapun hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa adanya peningkatan skor kedisiplinan belajar pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti *treatment* teknik *self management*. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor tingkat kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah mengikuti teknik *self management* dengan perubahan positif (+) atau disebut juga dengan X sebanyak 10. Dengan melihat tabel binominal $n = 10$ dan $p > 0,05$, probabilitas untuk $X > 10$ adalah 0.001. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini (H_0) ditolak. Artinya, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan teknik *self management*.

2. Penelitian Supardi U. S. dalam Jurnal Formatif – 2014, Volume 4 Nomor 2 dengan judul “Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika”. Dari hasil perhitungan uji regresi ganda, diperoleh model persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 8,08 + 0,42 X_1 + 0,37 X_2$. Hal ini berarti bahwa jika kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis diabaikan, maka prestasi belajar 8,08; setiap penambahan 1 poin pada kedisiplinan belajar akan menambah prestasi belajar sebesar 0,42 dan setiap penambahan 1 poin pada kecerdasan matematis logis akan menambah prestasi belajar sebesar 0,37. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

21,8 > 3,25 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Dari perhitungan data secara individu diperoleh besar koefisien korelasi variabel bebas (X1) atas variabel terikat (Y) sebesar 0,68; nilai ini mengindikasikan ada korelasi yang kuat antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Besar koefisien determinasi 46,24% yang berarti 46,24% variasi prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil perhitungan analisis korelasi sederhana diperoleh harga koefisien t hitung = 5,71 > t tabel = 2,021. Maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

3. Penelitian Arga Lacopa Arisana dan Ismani dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia – Tahun 2012, Volume 10 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(x1y)$ sebesar 0,494 serta t hitung 5,591 dengan signifikansi 0,000. (2) Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(x2y)$ sebesar 0,539 serta

nilai t hitung 6,308 dengan signifikansi 0,000. (3) Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga R sebesar 0,605 dan R^2 sebesar 0,366 serta harga F hitung sebesar 27,702 dengan signifikansi 0,000.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak tahun 2013, *Journal of Arts and Education*, dengan judul “*Discipline, learning skills and academic achievement*”. Dalam artikel ini bertujuan menemukan korelasi antara disiplin, kecakapan belajar dan prestasi akademik. Penemuan dari penelitian kuantitatif dengan jumlah 143 kelas 15 siswa dari Israel dan US ditemukan signifikansi positif korelasi antara empat kecakapan belajar – ketekunan, jadwal pertemuan, membuat tujuan dan rencana untuk mengukur prestasi mereka serta tugas-tugas dan prestasi akademik. Tidak ada perbedaan signifikan diperoleh antara anak laki laki dan perempuan, antara kelas diuji dan antara israel sebagai kebalikan siswa US.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak, dan Eric K. Kabuka dalam *Journal of Education and Practice* – 2016, Vol. 7 No.6 dengan judul “*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya*”. Disiplin mempunyai hubungan yang positif dengan perhitungan varian performa akademik dari 8 kelas di Sekolah Dasar daerah Muhoroni, Kenya. Hal ini berarti performa akademik meningkat antara siswa dan tingkat kedisiplinan juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bervariasi dalam hal akademik, 37,7% di bawah rata-rata kinerja

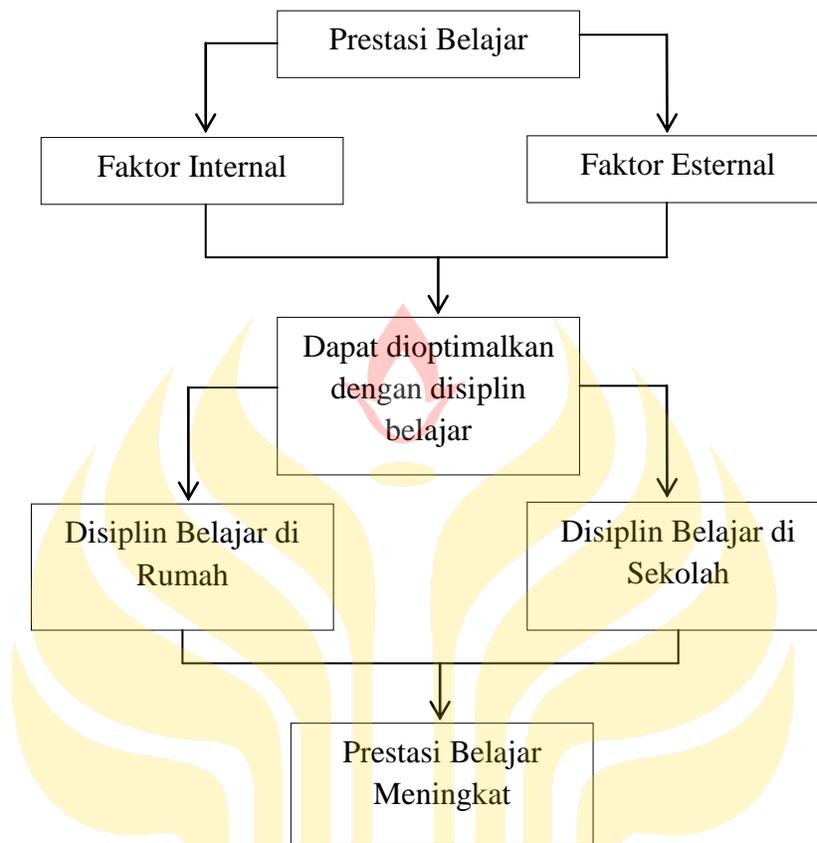
akademik. Siswa juga bervariasi dalam hal tingkat disiplin, dengan 5,6% disiplin rendah, 26,2% disiplin sedang, 50,6% disiplin yang tinggi, dan 17,6% disiplin yang sangat tinggi. Dalam hal ini, penting sekali untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan tingkat kedisiplinan.

Berdasarkan penelitian di atas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar, dijadikan pijakan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DI RUMAH DAN DISIPLIN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS AHMAD YANI”, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, indikator variabel X1 (disiplin belajar di rumah), indikator variabel X2 (disiplin belajar di sekolah), dan indikator atau capaian kompetensi dasar variabel Y (prestasi belajar IPS). Penelitian ini dilakukan di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini memfokuskan pada disiplin belajar di rumah yang indikatornya meliputi, (1) Memiliki rencana atau jadwal belajar, (2) Mengerjakan tugas tepat waktu, (3) Belajar pada tempat dan suasana mendukung, dan (4) Belajar dilakukan secara teratur. Penelitian ini juga memfokuskan pada disiplin belajar di sekolah dengan indikator, (1) Memiliki persiapan belajar yang baik, (2) Menyelesaikan tugas tepat waktu, (3) Memiliki perhatian terhadap pelajaran, dan (4) Taat terhadap semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai pada variabel Y (Prestasi Belajar IPS) di kelas V, yaitu KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, dan

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

2.5 Kerangka Teoretis

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor eksternal dan internal tersebut dapat dioptimalkan dengan disiplin belajar yang ditanamkan dalam diri siswa dengan dorongan dari keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Disiplin berupaya mengembangkan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumahnya akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar yang dapat menunjang proses belajarnya selama di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu kita tahu bahwa disiplin belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang prestasi belajar siswa yang baik.



Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

2.6 Kerangka Berpikir

Disiplin belajar di rumah adalah ajaran perilaku mengenai kegiatan belajar yang sudah disetujui oleh keluarga untuk diterapkan di dalam rumah yang dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga dan memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Memiliki rencana atau jadwal belajar.
2. Mengerjakan tugas tepat waktu.
3. Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung.
4. Belajar dilakukan secara teratur.

Disiplin belajar di sekolah adalah sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan kesadaran diri yang memiliki indikator sebagai berikut :

1. Memiliki persiapan belajar yang baik.
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu
3. Memiliki perhatian terhadap pelajaran.
4. Taat terhadap semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui pengalaman selama proses belajar mengajar, yang diukur melalui tes maupun nontes.

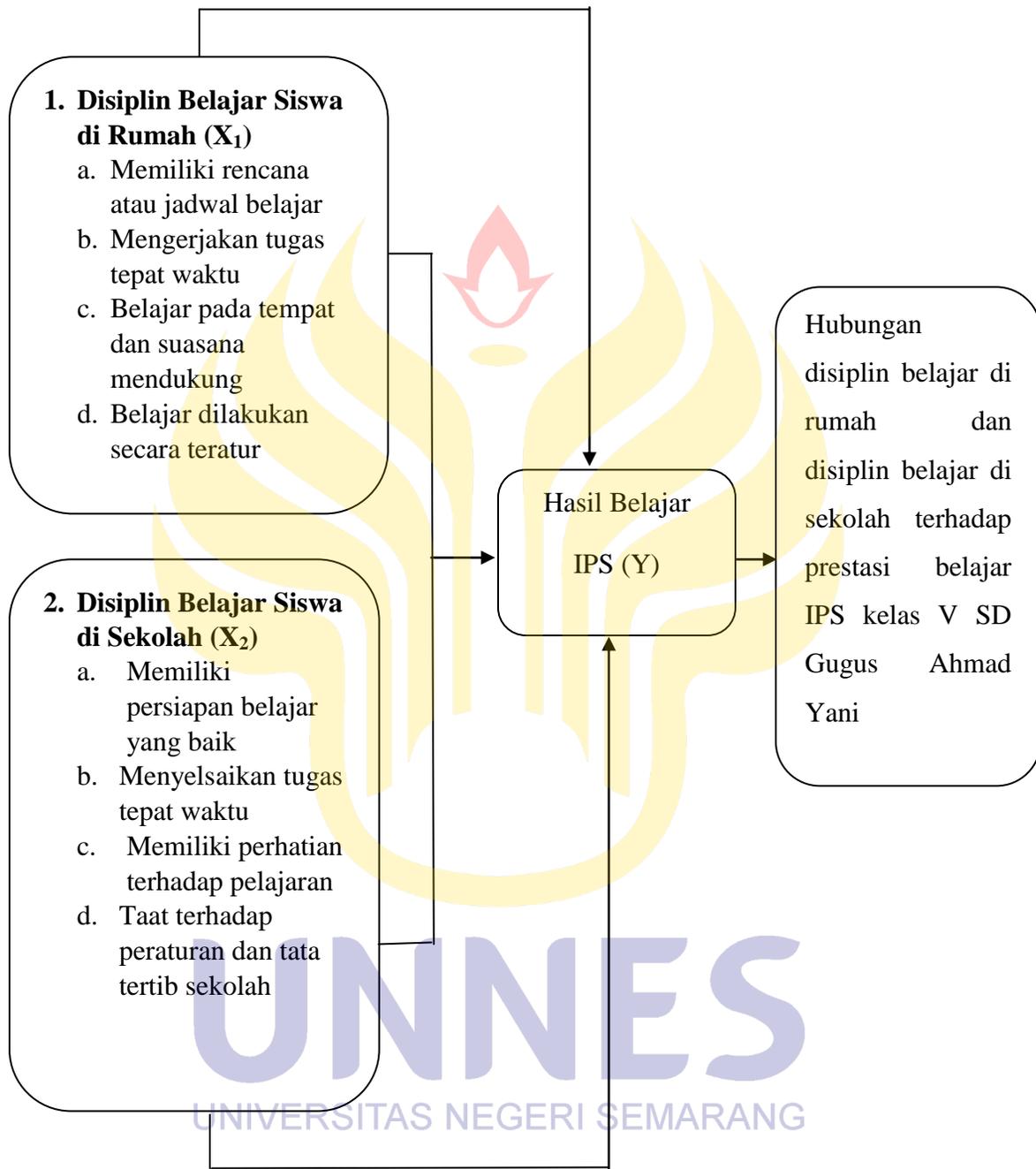
Prestasi belajar siswa SD Gugus Ahmad Yani Boja Kendal menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPS masih rendah. Diketahui, SDN 01 Campurejo sejumlah 32 siswa hanya 14 siswa atau 43,75% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 18 siswa atau 56,25% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 02 Campurejo sejumlah 27 siswa hanya 9 siswa atau 33,34% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 18 siswa atau 66,66% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 01 Tampingan sejumlah 36 siswa sudah cukup baik yaitu 20 siswa atau 55,55% tuntas KKM dan 16 siswa atau 44,45% belum tuntas, SDN 02 Tampingan sejumlah 15 siswa, 8 siswa atau 53,33% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 7 siswa atau 46,67% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 01 Ngabean sejumlah 27 siswa hanya 11 siswa atau 40,74% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 16 siswa atau 59,26% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 02 Ngabean sejumlah 36 siswa

hanya 17 siswa atau 47,23% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 19 siswa atau 52,77% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN 03 Ngabean sejumlah 15 siswa hanya 6 siswa atau 40% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 9 siswa atau 60% mendapat hasil dibawah nilai KKM.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa kedua faktor eksternal dan internal tersebut dapat dioptimalkan dengan disiplin belajar yang ditanamkan dalam diri siswa dengan dorongan dari keluarga, lingkungan pendidikan atau sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris tersebut, dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 64) “hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya”. Dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan hipotesis yang rumusnya sebagai berikut.

Ha₁ : Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Gugus Ahmad Yani.

Ha₂ : Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Gugus Ahmad Yani.

Ha₃ : Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Gugus Ahmad Yani

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin belajar di rumah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani dengan rata-rata skor 70,32 masuk dalam kategori baik.
2. Disiplin belajar di sekolah siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani dengan rata-rata skor 81,01 masuk dalam kategori baik.
3. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani dengan rata-rata skor 70,12 masuk dalam kategori baik.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani, dengan $r_{hitung} 0,499 > r_{tabel} 0,195$ dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah $N=110$.
5. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani, ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,379 > r_{tabel} 0,195$ dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah $N=110$.

6. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani, ditunjukkan dengan $F_{hitung} 22,277 > F_{tabel} 3,09$ dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah $N=110$.
7. Besarnya kontribusi disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani yaitu sebesar 24,2%, sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain.
8. Besarnya kontribusi disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani yaitu sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
9. Besarnya kontribusi disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ahmad Yani yaitu sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

5.2.1 Teori

Dengan adanya temuan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi

belajar IPS, siswa diharapkan meningkatkan disiplin belajar mereka baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dengan membuat dan melaksanakan rencana atau jadwal belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, belajar dalam tempat dan suasana mendukung, belajar secara teratur, melaksanakan persiapan belajar yang baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, perhatian terhadap materi pelajaran, serta taat dan patuh terhadap peraturan sekolah. Sekolah juga dapat mengadakan sosialisasi, workshop, maupun seminar mengenai disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah bagi guru, siswa, wali siswa, serta perangkat sekolah lainnya.

5.2.2 Praktis

1. Bagi Guru

Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kepada siswa saja, tetapi juga berkewajiban untuk mendidik siswa. Salah satu cara mendidik siswa yaitu dengan menanamkan dan memberi contoh sikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memperhatikan, mendorong, dan membimbing putra-putrinya dalam meningkatkan prestasi. Salah satu cara meningkatkan prestasi yaitu dengan menanamkan dan memberi contoh sikap disiplin belajar baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, Arga Lacopa. 2012. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol X (2).
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajriani, Nur Janah, Desi Loviana. 2016. *Self – Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*. Vol. 10 (2).
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Lampiran Permendikbud nomer 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Lampiran Permendikbud nomer 24 tahun 2008 Tentang Standard Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

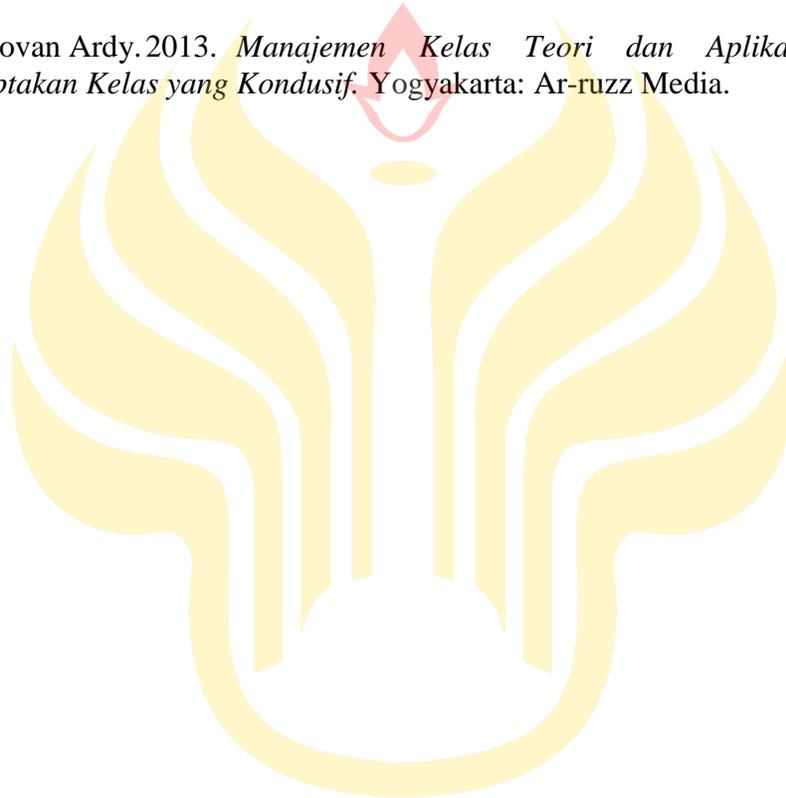
- Lighter, Dawn. 1999. *Gentle Discipline 50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2 (1).
- Prastiwi, Herlina Febriana Dwi. 2005 . “*Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran di Kelas II SMU Negeri 1 Limbanan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2004/2005*”. Skripsi Bimbingan Konseling FIP UNNES. Diakses dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assc?HASHa958/4a88d465.dir/doc.pdf>. pada tanggal 15 Februari 2017, jam 11.00 WIB.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rintyastini, Yulita, dan Charlotte S. Suzy. 2006. *Bimbingan dan Konseling 2 untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Singgih Tego Saputro dan Pardiman. 2012. “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X (1).

- Sochib, Moch. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarata, I Made, dkk. 2015. "Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Se Gugus VI Kecamatan Kubu". *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol 5.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.
- Supardi. 2014. "Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol. 4 (2).
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Suryatri, Darmiatun dan Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wantah, J Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Warsidi, Edi dan Chaerul Rochman. 2009. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. _____ : CV. PUTRA SETIA.

Widianti, Sri. 2014. Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal of Elementary Education*. Vol 3 (2).

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG